

Komunikasi Antar Pribadi Anak dengan Orang Tua Beda Agama di Denpasar

Ni Nyoman Cita Praasada¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: citapraasada@gmail.com¹, igalitsuryawati@yahoo.co.id², rasamanda13@gmail.com³

ABSTRACT

Through interpersonal communication, communicants can interact with others, and express themselves to others. In families, there are often differences of opinion or different ways of communicating between parents and children, and similarly with children who have parents of different religions. The purpose of this study aims to find out how to form interpersonal communication between children with interfaith parents in Denpasar City. The analytical technique used in the study through several stages, namely the calculation of the average analysis techniques and conclusions. The results showed that even though there were differences in age and religion with their parents, it did not prevent children from their parents from being able to have an attitude of openness, empathy, freedom of expressing ideas between children and parents with different beliefs.

Keywords: *Communication Pattern, Interpersonal Communication, Religion*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan. Komunikasi antar pribadi yang terjadi antara anak dengan orang tua terkadang tidak berlangsung dengan baik, tidak sedikit orang tua yang mengalami kesalahpahaman ketika mencoba mengetahui maksud dari anak-anak mereka, dan juga sebaliknya.

Perkembangan teknologi juga akan mengubah cara berkomunikasi anak dengan orang tua dan berdampak pula pada hubungan yang terjadi antara anak-anak dengan orang tua.

Tahun 2015, di Kota Denpasar, jumlah populasi berdasarkan agama yang mendominasi selain agama Hindu (yang merupakan agama mayoritas di Denpasar) dengan total 417.593 penduduk, adalah penduduk agama Islam dengan total

154.009 penduduk, Agama Kristen 31.355 penduduk dan agama Budha berjumlah 14.911 penduduk pada tahun 2015. Tercatat pula adanya 50 penduduk di kategorikan lain lain, yang dimana artinya penduduk tersebut tercatat memiliki kepercayaan lain, atau bahkan memiliki lebih dari satu kepercayaan.

Terjadinya pernikahan beda agama, kemudian akan membangun interaksi sosial yang berbeda dalam keluarga itu sendiri. Hubungan yang terjalin, bersifat dua arah yang disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan orang tua dan anak. Oleh

karena itu, menjadi fokus penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai bagaimana bentuk komunikasi antar pribadi anak dengan orang tua yang berbeda agama.

Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk komunikasi antar pribadi antara anak dengan orang tua yang berbeda agama yang ada di Kota Denpasar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antar pribadi anak dengan orang tua yang beda agama di kota Denpasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. (Dalam Agus M Hardjana, 2003:85) Littlejohn mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan

secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Proses komunikasi Antar pribadi

Menurut Luncaid (1987) proses adalah suatu perubahan atau rangkaian tindakan suatu peristiwa selama

beberapa waktu dan yang menuju suatu hasil tertentu. Proses merupakan rangkaian tindakan maupun pembuatan serta pengolahan yang menghasilkan sesuatu.

Interaksi Sosial Anak dengan Orang Tua

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya (Soekanto, 2002:62).

Teori Hubungan Dialektik

Dalam teori hubungan, gagasan ini sangat penting karena pola hubungan dan definisi hubungan muncul sebagai hasil interaksi timbal balik. Setiap interaksi terjadi dalam konteks yang lebih besar, dan interaksi selalu dipahami melalui terjadi sebelumnya, dan satu interaksi menimbulkan interaksi lainnya. Proses dialog berlangsung terus-menerus, suatu percakapan tidak akan pernah berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antar Pribadi Anak dengan Orang Tua Beda Agama di Denpasar

Kota Denpasar dengan jumlah penduduk migran yang paling banyak berjumlah 209.897 jiwa dibandingkan kabupaten yang ada di Bali. Jumlah penduduk di Kota Denpasar berdasarkan agama yang mendominasi selain agama Hindu (yang merupakan agama mayoritas di Denpasar) dengan total 417.593 penduduk, yakni penduduk agama Islam dengan total 154.009 penduduk, Agama Kristen 31.355 penduduk dan agama Budha berjumlah 14.911 penduduk pada tahun 2015.

Menurut Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Made Maja Winaya (alm), Di Kota Denpasar pencatatan KTP adalah menurut domisili KTP, bukan berdasarkan domisili rumah ibadah tempat pernikahan berlangsung yang berlaku seperti kota lain di Indonesia, jadi pencatatan akta pernikahan beda agama di Kota Denpasar sangat memungkinkan.

Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk dengan agama selain mayoritas Hindu terbanyak diantara kabupaten lain di Bali pada tahun 2015 yang bersumber dari data BPS Provinsi Bali tahun 2015, diantara lainnya agama Islam berjumlah 225.899 penduduk, agama Katolik berjumlah 34.686 penduduk, agama Protestan berjumlah 16.129 penduduk, agama Budha berjumlah 11.589 penduduk dan yang termasuk kategori lain- lain berjumlah 347 penduduk yang dimana kategori ini termasuk pemeluk agama lain, maupun yang tidak memilih agama manapun

Profil Responden

Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 100 orang yang merupakan masyarakat kota Denpasar yang memiliki orang tua beda agama.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 60% dibandingkan dengan responden laki-laki yang sebesar 40%. Dalam penelitian ini usia responden didominasi oleh responden yang berusia 17- 24 tahun sebanyak 88%, 25 – 30 tahun sebanyak 12%.

Berdasarkan domisili, responden rata-rata berasal dari Denpasar Utara dengan sebanyak 38%.

Responden yang pekerjaannya merupakan pelajar/mahasiswa jumlahnya mendominasi dalam penelitian ini sebesar 52%. Berdasarkan keputusan keyakinan yang dianut, didominasi oleh keyakinan mengikuti ayah dengan persentase sebanyak 48%.

Komunikasi Antarpribadi Anak dengan Orang Tua Beda Agama

Berdasarkan hasil olah data pada mengenai pernyataan “Saya dengan orang tua saling mengungkapkan ide/gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju atau Setuju 90%, kemudian mengenai pernyataan “Saya dengan orang tua saling terbuka terhadap mengungkapkan keputusan yang akan diambil” menempati jumlah persentase dari jawaban

Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 90%.

Pada pernyataan “Saya dan orangtua dapat saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing” jumlah persentase dari jawaban Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 92% dan dilanjutkan pada pernyataan mengenai “Saya mampu merasakan keadaan emosional orang tua saya, merasa simpatik dan mencoba membantu menyelesaikan masalah orang tua saya” yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju menempati persentase sebesar 92%.

Pada pernyataan “Saya dan orang tua dapat merasakan situasi dan kondisi yang dialami tanpa berpura pura dan keduanya menanggapi apa saja yang dikomunikasikan dengan penuh perhatian” dengan persentase menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 88%.

Dijelaskan pada pernyataan “Saya memberi dukungan terhadap apapun keputusan orang tua saya dan begitu pula sebaliknya” menjawab Sangat Setuju atau Setuju dengan persentase sebesar 88%, dan dengan pernyataan “Saya dapat dukungan dari orang tua untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktifitas serta meraih tujuan yang diharapkan” mendapat persentase sebesar 92% dengan jawaban Sangat Setuju maupun Setuju.

Berdasarkan hasil olah data pada dengan pernyataan “Saya dengan orang tua memiliki kesamaan pandangan, sikap, kesamaan ideologi, dsb.” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 76%.

Hubungan Dialektik Anak dengan Orang Tua Beda Agama

Berdasarkan dengan pernyataan “Saya dan orang tua membangun pembicaraan atau dialog mulai dari hal hal kecil hingga besar, penting hingga tidak penting” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 86% sedangkan hasil pernyataan “Saya dan orang tua dapat menciptakan momen atau peluang untuk hal hal yang akan diingat sebagai hal penting dalam hidup” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 88%.

Hasil pernyataan “Orang tua saya selalu membimbing saya dalam hal positif” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju sebesar 90%. Dari hasil pernyataan “Saya lebih dekat dengan Ayah” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju sebesar 42%. Lalu hasil olah data dengan pernyataan “Saya lebih dekat dengan Ibu” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 72%. Pernyataan “Saya dan orang tua memiliki kegiatan rutin bersama saat weekend/hari libur” yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sejumlah 78%.

Berdasarkan hasil dengan pernyataan “Saya dan orang tua sering mendiskusikan keputusan, ide/gagasan, pemikiran masing masing” jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sebesar 88%. Lalu dengan pernyataan “Saya dan orang tua saling berdialog untuk menyampaikan perasaan

dan untuk saling memahami” yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju sejumlah 90%. Dilanjutkan ke hasil olah data pada pernyataan “Saya dan orang tua tidak pernah kehabisan topik pembicaraan” dengan persentase 90% yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju. Lalu pada hasil dengan pernyataan “Saya dan orang tua saling merayakan hari raya agama masing masing” menjawab dengan Sangat Setuju dan Setuju sejumlah 80%.

Hasil olah data pada pernyataan “Saya menghargai setiap tradisi yang dimiliki kedua orang tua saya” dengan jumlah yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju sejumlah 80%. Lalu dilanjutkan pada dengan pernyataan “Saya ikut berpartisipasi dengan kegiatan keagamaan kedua orang tua saya” menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sejumlah 80%. Hasil olah data pada tabel 4.33 dengan pernyataan “Saya dan orang tua saling memberikan kesempatan untuk menjelaskan dan mendengarkan argumentasi” dengan jumlah persentase yang menjawab Sangat Setuju maupun Setuju sejumlah 88%.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji korelasi. Hasil dari korelasi Pearson, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan hasil uji validitas untuk butir pertanyaan komunikasi antarpribadi anak dengan orang

tua beda agama dinyatakan valid. Ini dapat dilihat dari nilai semua koefisien korelasi untuk uji validitas bernilai lebih dari 0,3. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa koefisien korelasi terkecil adalah 0,387 dan terbesar dengan nilai 0,934.

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Simpulan
1	Hubungan Komunikasi Antar Pribadi Anak dengan Orang Tua Beda Agama	0,977	Reliabel

Tabel.1
Hasil Uji Korelasi *Pearson's Product Moment*
Sumber: Olah Data, 2017

Hasil Analisis Tabulasi Silang

Berikut hasil dari analisis tabulasi silang masing-masing variabel dengan usia dan jenis kelamin responden

INSTRUMEN	USIA	RATA-RATA
Keterbukaan	17-24 TAHUN	4.05
	25-30 TAHUN	3.5
Empati	17-24 TAHUN	4.03
	25-30 TAHUN	3.7
Dukungan	17-24 TAHUN	4.04
	25-30 TAHUN	3.75
Rasa Positif	17-24 TAHUN	4.04
	25-30 TAHUN	3.5
Kesamaan	17-24 TAHUN	3.9
	25-30 TAHUN	3.5

Hubungan Terbentuk Melalui Dialog	17-24 TAHUN	3.9
	25-30 TAHUN	3.75
Dialog Memberikan Peluang Untuk Mencapai Kesatuan	17-24 TAHUN	3.85
	25-30 TAHUN	3.5
Dialog Bersifat Estetis	17-24 TAHUN	3.63
	25-30 TAHUN	3.25
Dialog Adalah Wacana	17-24 TAHUN	3.9
	25-30 TAHUN	3.6
RATA-RATA SKOR 17-24 TAHUN		3.94
RATA-RATA SKOR 25-30 TAHUN		3.58

Tabel 2

Hasil Crosstabs Hubungan Komunikasi Antarpribadi dan Usia

Komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua, terkadang tidak sedikit yang mengalami kesalahpahaman ketika mencoba mengetahui maksud dari masing masing. Hubungan antar orang tua dan anak tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi *verbal* (bahasa) maupun *nonverbal* (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi juga akan mengubah cara berkomunikasi anak dengan orang tua beda agama.

Dalam penelitian ini partisipasi dalam segi usia, responden yang berusia

17-24 tahun lebih tinggi di mayoritas indikator dibandingkan dari responden lainnya, meskipun begitu responden yang berusia 25- 30 tahun memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,58 menjawab sangat setuju di semua indikator. Di usia 17- 24 tahun adalah usia yang rata rata masih tinggal bersama kedua orang tua mereka, dan perkembangan fisik dan psikis yang dialami usia 17-24 tahun berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya termasuk saat berkomunikasi dengan orang tuanya yang beda agama.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa rata- rata yang menjawab penelitian ini adalah responden yang berusia 17-24 tahun yang dimana usia 17-24 masih tinggal bersama orang tua mereka dan usia 17-24 tahun merupakan usia dengan perkembangan fisik dan psikis yang berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya termasuk saat berkomunikasi dengan kedua orang tuanya yang memiliki perbedaan agama. Hal ini tidak menjadi halangan untuk responden dengan usia tersebut berkomunikasi dengan orang tua beda agama. Mereka saling terbuka dalam menyampaikan pendapat, argument maupun ide- ide.

Pada instrument *hubungan terbentuk melalui dialog*, menunjukkan skala yang cukup efektif. Hal ini berarti walupun dengan orang tua beda agama, anak dapat berkomunikasi dan memberikan makna dengan baik yang dibangun dengan sebuah

dialog. Terkadang komunikasi anak dengan orang tua beda agama dapat terjadi pertentangan, namun dialog dapat dikelola sehingga dimungkinkan menghasilkan kesatuan dalam suatu hubungan anak dengan orang tua beda agama. 20% menjawab kedua orang tuanya sudah tidak tinggal bersama atau dikatakan sebagai “cerai” menunjukkan tidak ada masalah dengan agama yang dianut oleh responden walaupun responden memilih tinggal dengan Ayah atau Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, H. (2014). *Paradigma dan Model: Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budyatna, M., Ganiem, M. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto., Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Penerbit Gava Media
- Goldberg, A., Larson, E. (2006). *Komunikasi Kelompok*. Penerbit Universitas Indonesia
- Hasrullah. (2013). *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Kurniawati, K, N. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, S. (2002). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung : PT. Citra
- Aditya Bhakti,2003), hlm. 59-6
- Ayu, D. (2016). *Pola Komunikasi Komunitas Vespa dalam Mempertahankan Solidariats Kelompok: Studi Pada Kutu Vespa Region Bali*. Skripsi: Universitas Udayana
- Ladzuar, A. (2015). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RTRW 0509 Penancangan Baru Kota*. Skripsi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Purwati, W (2018), *Analisis Komparasi Efektivitas Tayangan Iklan Televisi Situs Belanja Online Tokopedia dan Bukalapak Pada Masyarakat Kota Denpasar*
- Dokumen Statistik Tata Usaha tahun 2015 milik Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Denpasar
- Azmi, Z. (2017). *Perkawinan Beda Agama di Indonesia, Bolehkah?*, (<https://www.kompasiana.com/ahmadzahid-azmi/perkawinan-beda-agama-di-indonesia-bolehkah-59734bd74fc4aa2c1b0e6143>, diakses pada 17 Agustus 2017)
- Bhawono, K. (2015). *Perkenalkan: Aku Anak dari Orang Tua Beda Agama, dan Ini Hidupku*. (<http://www.hipwee.com/list/perkenalkan-aku-anak-dari-orangtua-berbeda-agama-dan-ini-hidupku/>, diakses pada 19 April 2016)

Logaritma, C. (2010). *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Surabaya*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/12216341.pdf>, diakses pada 19 April 2016)

Rahchmawati, D. (2012). *Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dengan Anak Remaja: Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Ibu Tunggal Dengan Anak Remaja di Surabaya*, (<http://eprints.upnjatim.ac.id/5056/1/file1.pdf>, diakses pada 19 April 2016)

Romdlon, N. (2016). *Lagi, Curhatan Daniah Sutami Tentang Beda Agama di Lingkungannya*. (<https://www.brilio.net/sosok/lagi-curhatan-daniah-sutami-tentang-beda-agama-di-lingkungannya-160318s.html>, diakses pada 19 April 2016)

Thiar, M. (2017). *Tentang Pernikahan Beda Agama di Indonesia dan Fenomena Agama KTP. Makin Banyak yang menipu Hukum!*, (<http://www.hipwee.com/hiburan/cowok/tentang-pernikahan-beda-agama-di-indonesia-dan-fenomena-agama-ktp-makin-banyak-yang-menipu-hukum/>, diakses pada 17 Agustus 2017)

http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf (diakses pada 11 Oktober 2017)

<http://business-law.binus.ac.id/2017/07/31/hak-atas-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-dalam-konteks-hak-asasi-manusia/> (diakses pada 11 Oktober 2017)

http://www.academia.edu/1295562/5/PENERAPAN_KOVENAN_INTERNASIONAL_HAKHAK_SIPIL_DAN_POLITIK_TERHADAP_KEBEBASAN_BERAGAMA_DAN_BERKEYAKINAN_DI_INDONESIA (diakses pada 11 Oktober 2017)

http://advokasi.elsam.or.id/assets/2015/09/20050000_UU-12-2005-Ratifikasi-ICCPR.pdf (diakses pada 11 Oktober 2017)

<http://digilib.sds.uinsby.ac.id/9694/5/bab%202.pdf> (diakses pada 12 Desember 2017).com/id_id/article/wjpb4q/kata-siapa-

di-indonesia-tak-bisa-menikah-beda-agama (diakses pada 18 Februari 2018)